

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah merupakan salah satu barang buangan yang dihasilkan oleh manusia setiap harinya. Umumnya keberadaan sampah berbanding lurus dengan perkembangan jumlah manusia. Dimana semakin banyak jumlah manusia maka akan semakin banyak juga jumlah sampah yang dihasilkan baik yang menumpuk di tempat sampah ataupun di pinggir-pinggir jalan. Peningkatan jumlah manusia juga diikuti dengan adanya perubahan pola hidup yang secara tidak langsung memicu munculnya beberapa indikasi yang mengarah pada permasalahan krisis lingkungan. Kemajuan teknologi merupakan salah satu bentuk fenomena positif yang harus diterima. Namun kemajuan tersebut juga akan menghasilkan dampak negatif terhadap kelestarian lingkungan. Salah satu contoh dampak negatif yang dimaksud ialah meningkatnya tingkat kebutuhan yang disertai dengan perubahan pola hidup sehingga memicu munculnya sifat konsumtif pada masyarakat. Munculnya sifat konsumtif ini menjadi salah satu faktor meningkatnya jumlah sampah yang ada hingga menyebabkan keduanya menjadi bagian yang tak terpisahkan.

Sebaliknya keberadaan sampah akan menimbulkan dampak positif apabila mampu dikelola dengan baik, salah satunya seperti mampu meningkatkan

kesejahteraan masyarakat. Hal ini didasarkan kenyataan bahwa terdapat beberapa keuntungan yang ditemui ketika melakukan pengelolaan terhadap sampah. Diantaranya pengelolaan sampah mampu mendukung kegiatan perekonomian seperti terbukanya lapangan pekerjaan baru sehingga mendorong terjadinya penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan serta secara tidak langsung mendukung perbaikan kualitas lingkungan. Contoh bentuk pemanfaatan sampah dapat dilihat di negara Swedia dan China, dimana kedua negara ini memanfaatkan sampah dalam skala yang besar sehingga mampu menghasilkan sumber listrik. Pemanfaatan sampah dalam skala besar juga pernah diterapkan di Indonesia khususnya di kota Bekasi yang diaplikasikan oleh PT. Godang Tua Jaya. Pemanfaatan sampah yang dilakukan menghasilkan daya listrik sebesar 26 MW (*Sumber : Kirmanto 2013 diakses di <http://www.alpensteel.com/article/56-110-energi-sampah-pltsta/2588-sampah-di-bekasi-hasilkan-energi-listrik-26mw>*).

Banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam menanggulangi beberapa bahaya dan kerusakan akibat sampah. Salah satu diantaranya ialah penyediaan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sampah yang sebelumnya telah dikumpulkan di TPS (Tempat Pembuangan Sementara). TPA (Tempat Pembuangan Akhir) merupakan tempat atau sarana berakhirnya yang digunakan untuk mengurangi dampak negatif sampah. Dimana didalamnya meliputi proses menyimpan atau mengumpulkan sampah lalu diikuti dengan kegiatan memusnahkan sampah sehingga dampak negatif yang ditimbulkan dapat berkurang (Mahyudin, 2017). Meningkatnya volume aktivitas penduduk

perkotaan secara tidak langsung berdampak terhadap ketersediaan lahan TPA yang semakin terbatas. Hal ini dipicu dengan timbulnya beberapa masalah yang ditemui dalam TPA yang berkaitan dengan produksi sampah yang semakin meningkat. Diantaranya lahan yang terbatas, teknologi yang tidak efisien, system pengelolaan yang tidak tepat serta sampah yang tidak dikelola.

Seperti yang terjadi baru-baru ini Medan mendapatkan nilai kebersihan yang rendah dalam penilaian piala Adipura 2018 oleh Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (KLHK). Nilai yang rendah ini diduga oleh sistem pengelolaan sampah yang diterapkan masih menggunakan sistem *open dumping*. Sistem *open dumping* merupakan suatu sistem yang dimana sampah yang masuk tidak dikelola hanya sebatas ditumpuk begitu saja, sehingga menyebabkan sampah menumpuk dan menggunung. Adapun kondisi saat ini TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Terjun Marelan sungguh sangat memprihatinkan. Dimulai dari gerbang bertuliskan TPA Terjun sudah terlihat kondisi keadaan sekitar dimulai dengan aroma yang kurang sedap. Adapun sampah dari seluruh kota Medan dikumpulkan di TPA Terjun ini.

Truk-truk sampah keluar masuk dari seluruh Kecamatan di Kota Medan untuk mengumpulkan sampah-sampah ke pembuangan akhir. Dari kawasan TPA Terjun lebih kurangnya sekitar 14 hektare telah diisi dengan tumpukkan sampah yang berjejer menggunung. Adapun truk-truk sampah yang datang berbaris untuk menurunkan beban sampah yang diangkutnya. Sementara tidak jauh dari area itu juga terlihat beberapa pemulung yang mengambil ancang-ancang mengumpulkan sampah.

Adapun sampah yang dikumpulkan ini berupa sampah plastik, botol kaca, botol minuman ataupun semacamnya yang masih bisa dijual. Sampah-sampah yang dikumpulkan ini merupakan sampah-sampah yang dikutip langsung dari belakang truk yang hendak menurunkan sampah yang diangkutnya. Sampah-sampah (barang bekas yang dikutip) yang dikumpulkan pemulung ini akan mereka jual pada masyarakat yang akan mengelola ulang barang-barang tersebut. Umumnya masyarakat yang menerima barang bekas tersebut berdomisili tidak jauh dari kawasan TPA Terjun. Didalam TPA dapat ditemui dua buah ekskavator dan satu bulldozer yang digunakan untuk mengangkat dan meratakan sampah. Kondisi sampah di TPA Terjun memang sudah tinggi, setiap harinya diperkirakan minimal ada 100 ton sampah yang masuk kedalam TPA. Sampah yang paling banyak dijumpai adalah jenis sampah rumah tangga. (Sumber Rahayu 2019 diakses di : <https://medan.tribunnews.com/2019/02/21/terima-1000-ton-sampah-sehari-tpa-terjun-sudah-menjadi-gunung?page=3>).

Basriyanta (2011 : 13) menjelaskan bahwa keberadaan sampah berdampak dalam tiga aspek kehidupan manusia diantaranya dampak bagi kesehatan manusia, dampak bagi lingkungan dan dampak bagi social ekonomi. Keberadaan sampah berdampak bagi kesehatan dimana keberadaanya mengundang berbagai penyakit seperti demam berdarah, muntaber, diare, tifus dan sebagainya. Penyebarannya sangat cepat didorong oleh pengelolaan sampah yang kurang baik tentunya. Keberadaan sampah berdampak bagi lingkungan ketika susunan ekosistem sudah terkontaminasi dengan beberapa

zat yang merusaknya. Sebagai contoh sampah berwujud cair masuk kedalam aliran sungai sehingga menyebabkan aliran sungai tersebut tercemar. Lingkungan yang kurang menyenangkan akibat pengelolaan sampah yang tidak sesuai mempengaruhi kegiatan social ekonomi masyarakat. Bau yang kurang sedap, pemandangan yang buruk serta lingkungan yang penuh asap debu mempengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat terutama para pemulung. Namun sekalipun demikian terdapat beberapa masyarakat yang menggantungkan hidupnya di TPA. Dengan kata lain keberadaan TPA Terjun bagi sosial ekonomi sangat penting bagi masyarakat di TPA Terjun Kelurahan Terjun ini. Mengingat jumlah lapangan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan tenaga kerja yang ada menyebabkan beberapa masyarakat harus bekerja menjadi pemulung di TPA ini guna memenuhi kebutuhan hidup yang harus dipenuhi.

Darmanto dalam Polgov (2011) menjelaskan bahwa pemulung memiliki peranan yang sangat penting. Pemulung membantu pihak pemerintah dalam mengurangi jumlah sampah yang semakin banyak setiap harinya. Setiap harinya pemulung melakukan pemilahan dan pengumpulan sampah di TPA-TPA. Pengumpulan sampah yang dilakukan oleh pemulung membawa dampak yang baik. Selain dapat menambah pundi-pundi pendapatan pemulung, Pengumpulan sampah yang dilakukan juga berdampak pada jumlah sampah yang terdapat di TPA. Kegiatan pengumpulan dan pemilahan sampah yang dilakukan dapat membantu mengurangi jumlah volume sampah, mengingat beberapa sampah yang dikumpulkan oleh pemulung dijual untuk

memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan uraian tersebut permasalahan ini penting untuk diangkat menjadi suatu penelitian mengenai Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Terjun Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Pemulung Di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Sumatera Utara. Hal ini dikarenakan perlunya deskripsi keadaan yang dialami oleh pemulung yang bekerja di TPA secara pasti sehingga pihak pemerintahan setempat mampu menerapkan kebijakan yang sesuai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan sampah di TPA Terjun menggunakan sistem *open dumping* menyebabkan semakin tingginya tumpukan sampah di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Marelan
2. Kawasan TPA Terjun lebih kurangnya sekitar 14 hektare telah diisi dengan tumpukan sampah yang berjejer menggunung
3. Sampah yang paling banyak ditemui ialah jenis sampah rumah tangga.
4. Adanya truk pengangkut sampah yang tidak tertutup menyebabkan cairan-cairan dari sampah jatuh di sepanjang jalan perjalanan menuju ke TPA. Hal ini menimbulkan aroma yang tidak sedap di sepanjang jalan dan tentunya mengganggu pengguna jalan lainnya.
5. Keberadaan TPA berpengaruh terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat terkhusus para pemulung yang bekerja ataupun bertempat tinggal di sekitar TPA lebih tepatnya di Kelurahan Paya Pasir.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan kepada dampak keberadaan TPA Terjun terhadap keadaan sosial ekonomi pemulung di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan. Untuk menghindari luasnya kajian peneliti, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada dampak keberadaan TPA Terjun terhadap sosial ekonomi pemulung.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah dampak keberadaan TPA Terjun terhadap keadaan sosial pemulung di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan ditinjau dari pendidikan, kesehatan dan keadaan rumah pemulung?
2. Bagaimanakah dampak keberadaan TPA Terjun terhadap keadaan ekonomi pemulung di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan ditinjau dari pendapatan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis dampak keberadaan TPA Terjun terhadap keadaan sosial pemulung di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan ditinjau dari pendidikan, kesehatan dan keadaan rumah pemulung.
2. Menganalisis dampak keberadaan TPA Terjun terhadap keadaan ekonomi pemulung di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan ditinjau dari pendapatan.

3. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang didapat dari penelitian ini adalah :

- a. Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian relevan.
- b. Pengaplikasian ilmu geografi yang mampu menganalisis dampak keberadaan TPA Terjun terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang didapat dari penelitian ini adalah :

- a. Sebagai masukan kepada pemerintah Kecamatan Medan Marelan dalam menangani permasalahan sosial ekonomi yang dialami masyarakat setempat di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh Dinas Kebersihan Kota Medan sebagai referensi dalam perbaikan pengelolaan sampah kedepannya.